

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi siswa sehingga mereka mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang relevan serta inovatif sehingga siswa merasa tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila guru kurang tepat menerapkan model pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menerima materi pun akan rendah, sehingga siswa pun akan menganggap materi yang disajikan tidak berarti bagi mereka. Dengan kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kurang aktifnya siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo yakni: Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran kearsipan, siswa tidak memiliki kemauan belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, Kurangnya inovasi dari guru dalam menggunakan model-model pembelajaran dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan perubahan dimana siswa diberikan peran aktif dan dijadikan mitra dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Jika guru tidak memotivasi siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam observasi juga diketahui bahwa, dari jumlah siswa 24 orang hanya terdapat 8 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan atau 33,33% dan sisanya 16 siswa berada di bawah standar nilai ketuntasan atau sekitar 66,67% yang masih belum memenuhi KKM yakni 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh oleh guru pada pembelajaran kearsipan adalah dengan mencari solusi dengan

menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dituntut untuk memilih model yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik.

Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan. Salah satu solusi adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Guru yang menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan permodelan/ demonstrasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep/ keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), menekankan guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. Model ini juga dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukan

bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

Hal yang menjadi indikator dalam melihat efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ini yakni dengan melihat hasil belajar siswa secara bermakna. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut : 1) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran kearsipan, 2) siswa tidak memiliki kemauan belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, 3) Kurangnya inovasi dari guru dalam menggunakan model-model pembelajaran dan 4) siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut sebagai berikut :
“Apakah penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata

pelajaran kearsipan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ADP 1 di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya memecahkan masalah dalam pembelajaran sesuai dengan kenyataan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* pada pembelajaran kearsipan di kelas X ADP 1 sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Melalui penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*), siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan setelah guru mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.

Menurut Indana (dalam Rosdiani, 2012:1) menyatakan bahwa “model pembelajaran langsung, selain efektif untuk digunakan oleh siswa untuk menguasai suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa”.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ADP 1 di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran, di samping itu juga kepada penelitian hasil belajar siswa dalam pembelajaran kearsipan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran kearsipan, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Direct Intrucision* dalam pembelajaran kearsipan.

Mengingat pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran kearsipan dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar kearsipan, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran kearsipan.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran kearsipan berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga melihat proses untuk meningkatkan hasil.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi Guru ADP dan siswa. Bagi guru ADP, Model Direct Intruction dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa. Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.